



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 27 Mei 2012/06 Rajab 1433

Brosur No. : 1603/1643/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-16)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (16)

29. Memerangi kaum murtad negeri Oman.

Tentang penduduk Oman ini, mereka telah menerima da'wah Islam, dan Rasulullah SAW pernah mengutus 'Amr bin Al-'Aash kepada mereka. Namun setelah Rasulullah SAW wafat, muncul di tengah-tengah mereka seorang laki-laki bernama Dzut Taaj Laqiith bin Maalik Al-Azdiy yang mengaku menjadi Nabi.

Di dalam Tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan :

أَمَّا أَهْلُ عُومَانَ فَنَبَغَ فِيهِمْ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ ذُو التَّاجِ لَقِيْطُ بْنُ
مَالِكِ الْأَزْدِيِّ وَكَانَ يُسَامِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ الْجُنْدِي، فَادَّعَى
النُّبُوَّةَ أَيضًا، وَتَابَعَهُ الْجَهْلَةُ مِنْ أَهْلِ عُومَانَ، فَتَغَلَّبَ عَلَيْهَا وَ
قَهَرَ جَيْفَرًا وَعَبَّادًا وَالْجَاهُومًا إِلَى اطْرَافِهَا مِنْ نَوَاحِي
الْجِبَالِ وَالْبَحْرِ، فَبَعَثَ جَيْفَرٌ إِلَى الصَّدِّيقِ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ وَ
اسْتَجَاشَهُ.

Adapun penduduk Oman, setelah Rasulullah SAW wafat, muncullah di tengah-tengah mereka seorang laki-laki bernama Dzut Taaj Laqiith bin Maalik Al-Azdiy yang pada masa Jahiliyyah ia setara dengan Al-Julanda raja Oman, dan dia mengaku menjadi Nabi. Ia diikuti oleh orang-orang

bodoh dari penduduk Oman, Akhirnya dia berhasil menguasai Oman setelah mengalahkan Jaifar dan 'Abbad, keduanya adalah anak Julanda. Bahkan ia berhasil mendesak keduanya hingga ke ujung daerah Oman, ke wilayah pegunungan dan lautan. Kemudian Jaifar mengirimkan utusannya kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk melaporkan peristiwa tersebut dan untuk meminta bantuan.

فَبَعَثَ إِلَيْهِ الصَّدِّيقُ بِأَمِيرَيْنِ وَهُمَا حُذَيْفَةُ بْنُ مَحْصَنٍ
الْحَمِيرِيُّ وَ عَرْفَجَةُ الْبَارِقِيُّ مِنَ الْأَزْدِ، حُذَيْفَةُ إِلَى عُومَانَ وَ
عَرْفَجَةُ إِلَى مَهْرَةَ، وَ أَمْرَهُمَا أَنْ يَجْتَمِعَا وَ يَتَّفِقَا وَ يَتَدَا
بُعْمَانَ وَ حُذَيْفَةُ هُوَ الْأَمِيرُ، فَإِذَا سَارُوا إِلَى بِلَادِ مَهْرَةَ
فَعَرْفَجَةُ الْأَمِيرُ.

Maka Abu Bakar Ash-Shiddiq lalu mengutus dua orang pemimpin pasukan, yaitu Hudzaifah bin Mihshan Al-Himyariy dan 'Arfajah (bin Hartsamah) Al-Bariqiy dari Al-Azdiy. Hudzaifah ditugaskan ke Oman sedangkan 'Arfajah ditugaskan ke Mahrah. Abu Bakar memerintahkan keduanya supaya berkumpul dan memulai penyerangan dari Oman, dan Hudzaifah lah yang menjadi panglima pasukan. Tetapi apabila mereka berjalan ke Mahrah, maka 'Arfajah lah yang menjadi panglima pasukan.

وَ قَدْ قَدَّمْنَا أَنَّ عِكْرِمَةَ بْنَ أَبِي جَهْلٍ لَمَّا بَعَثَهُ الصَّدِّيقُ إِلَى
مُسَيْلِمَةَ وَ أَتْبَعَهُ بِشُرْحَبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ، عَجَلَ عِكْرِمَةُ وَ
نَاهَضَ مُسَيْلِمَةُ قَبْلَ مُجِيءِ شُرْحَبِيلَ لِيَفُوزَ بِالظَّفَرِ وَحَدَهُ،
فَنَالَهُ مِنْ مُسَيْلِمَةَ قَرْحٌ وَ الَّذِينَ مَعَهُ، فَتَقَهَّقَرُ حَتَّى جَاءَ خَالِدٌ

apabila telah selesai, maka berangkatlah ke Yaman dan Hadlaramaut, bergabunglah dengan Muhajir bin Abu Umayyah. Siapa saja yang kamu hadapi dari kaum murtad antara Oman dan Hadlaramaut dan Yaman, maka berilah pelajaran supaya jera.

فَسَارَ عَكْرَمَةَ لَمَّا أَمَرَهُ بِهِ الصَّدِيقُ، فَلَحِقَ حُذَيْفَةَ وَ عَرَفَجَةَ قَبْلَ أَنْ يَصِلَا إِلَى عُثْمَانَ، وَ قَدْ كَتَبَ إِلَيْهِمَا الصَّدِيقُ أَنْ يَنْتَهِيَا إِلَى رَأْيِ عَكْرَمَةَ بَعْدَ الْفَرَاغِ مِنَ السَّيْرِ مِنْ عُثْمَانَ أَوْ الْمَقَامِ بِهَا، فَسَارُوا، فَلَمَّا اقْتَرَبُوا مِنْ عُثْمَانَ رَاسَلُوا جَيْفَرًا، وَ بَلَغَ لَقِيْطَ بْنَ مَالِكٍ مَجِيءُ الْجَيْشِ، فَخَرَجَ فِي جُمُوعِهِ فَعَسَكَرَ بِمَكَانٍ يُقَالُ لَهُ دَبَا وَهِيَ مِصْرُ تِلْكَ الْبِلَادِ وَ سَوَّقُهَا الْعُظْمَى، وَ جَعَلَ الذَّرَارِي وَ الْأَمْوَالَ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ لِيَكُونَ أَقْوَى لِحَرْبِهِمْ،

Kemudian berangkatlah 'Ikrimah ke tempat yang diperintahkan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan ia berhasil menyusul Hudzaifah dan 'Arfajah sebelum keduanya tiba di Oman. Abu Bakar Ash-Shiddiq telah berpesan kepada mereka berdua supaya mengikuti pendapat 'Ikrimah setelah selesai dari Oman atau ketika tinggal di sana. Kemudian mereka berjalan bersama, dan ketika telah dekat dengan Oman mereka mengirim surat kepada Jaifar. Namun dari pihak musuh, Laqiith bin Maalik sudah mendengar kedatangan pasukan Islam tersebut, lalu ia keluar membawa seluruh pasukannya dan mendirikan kemah di suatu tempat yang bernama Daba, yaitu ibu kota negeri itu dan yang di dalamnya ada pasar terbesar. Dan Laqiith membawa anak-anak, kaum wanita dan harta benda di belakang pasukan agar mereka semakin gigih berperang.

بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَهَرَ مُسَيْلِمَةَ كَمَا تَقَدَّمَ، وَ كَتَبَ إِلَيْهِ الصَّدِيقُ يُلَوِّمُهُ عَلَى تَسْرُعِهِ، قَالَ: لَا أَرَيْتَكَ وَلَا أَسْمَعَنَّ بِكَ إِلَّا بَعْدَ بَلَاءٍ، وَ أَمَرَهُ أَنْ يَلْحَقَ بِحُذَيْفَةَ وَ عَرَفَجَةَ إِلَى عُثْمَانَ، وَ كُلُّ مِنْكُمْ أَمِيرٌ عَلَى جَيْشِهِ، وَ حُذَيْفَةُ مَا دُمْتُمْ بِعُثْمَانَ فَهُوَ أَمِيرُ النَّاسِ، فَإِذَا فَرَعْتُمْ فَادْهَبُوا إِلَى مَهْرَةَ، فَإِذَا فَرَعْتُمْ مِنْهَا فَادْهَبُوا إِلَى الْيَمَنِ وَ حَضَرَمَوْتَ فَكُنْ مَعَ الْمُهَاجِرِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، وَ مَنْ لَقِيْتَهُ مِنَ الْمُرْتَدَّةِ بَيْنَ عُثْمَانَ إِلَى حَضَرَمَوْتَ وَ الْيَمَنِ فَانْكَلْ بِهِ.

Sebelumnya telah kami terangkan bahwa 'Ikrimah bin Abu Jahl ketika memimpin pasukan yang dikirim oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk memerangi Musailimah dan Abu Bakar memperkuat dengan pasukan Syurahbil bin Hasanah yang bergerak di belakangnya, namun 'Ikrimah tergesa-gesa menyerang Musailimah sebelum datang pasukan Syurahbil karena ingin segera untuk mendapatkan kemenangan. Ternyata ia mendapat serangan balasan yang telak dari Musailimah dan membuat pasukannya terpukul mundur, sehingga datanglah Khalid bin Walid dan berhasil mengalahkan Musailimah. Selanjutnya Abu Bakar Ash-Shiddiq mengirim surat kecaman kepada 'Ikrimah atas ketergesa-gesaannya itu. Dalam surat itu Abu Bakar berkata, "Aku tidak melihatmu dan tidak mendengarmu kecuali sesudah datang bencana".

Kemudian 'Ikrimah diperintahkan untuk mengikuti pasukan Hudzaifah dan 'Arfajah yang menuju Oman, Abu Bakar berpesan, "Setiap orang dari kalian ditugaskan memimpin pasukannya masing-masing, dan ketika kalian berada di Oman, maka Hudzaifah lah pemimpin tertinggi kalian. Dan jika telah selesai tugas di sana, maka berangkatlah menuju Mahrah. Dan

وَاجْتَمَعَ جَيْفَرُ وَ عَبَّادُ بِمَكَانٍ وَ يُقَالُ لَهُ صُحَارُ، فَعَسَكَرَا
 بِهِ وَ بَعَثَا إِلَى أُمَرَاءِ الصَّدِّيقِ. فَقَدَّمُوا عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَتَقَابَلَ
 الْجَيْشَانِ هُنَالِكَ، وَ تَقَاتَلُوا قِتَالًا شَدِيدًا، وَ ابْتُلِيَ الْمُسْلِمُونَ
 وَ كَادُوا أَنْ يُؤْلُوا، فَمَنْنَ اللَّهُ بِكَرَمِهِ وَ لُطْفِهِ أَنْ بَعَثَ إِلَيْهِمْ
 مَدَدًا فِي السَّاعَةِ الرَّاهِنَةِ مِنْ بَنِي نَاجِيَةٍ وَ عَبْدُ الْقَيْسِ فِي
 جَمَاعَةٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ، فَلَمَّا وَصَلُوا إِلَيْهِمْ كَانَ الْفَتْحُ وَ النَّصْرُ،
 فَوَلَّى الْمُشْرِكُونَ مُدْبِرِينَ، وَ رَكِبَ الْمُسْلِمُونَ ظُهُورَهُمْ
 فَقَتَلُوا مِنْهُمْ عَشْرَةَ آلَافٍ مُقَاتِلٍ وَ سَبَّوْا الذَّرَارِيَّ وَ أَخَذُوا
 الْأَمْوَالَ وَ السُّوقَ بِحَذَافِيرِهَا، وَ بَعَثُوا بِالْخُمْسِ إِلَى الصَّدِّيقِ
 رِضًا مَعَ أَحَدِ الْأُمَرَاءِ وَ هُوَ عَرْفَجَةُ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ.

Ketika itu Jaifar dan 'Abbad berkumpul di sebuah tempat yang bernama Shuhar. Mereka menempatkan tentaranya di sana. Kemudian mereka mengirim surat kepada para pemimpin pasukan yang ditugaskan Abu Bakar, lalu mereka bergabung dengan tentara kaum muslimin. Maka bertemulah di sana dua pasukan besar sehingga terjadi pertempuran yang dahsyat. Ketika itu kaum muslimin benar-benar diuji, dan hampir-hampir mereka mundur. Namun berkat kemuliaan Allah dan kelembutan-Nya, akhirnya dalam keadaan yang gawat itu Allah mengirim bantuan dari Bani Najiyah dan 'Abdul Qais dengan rombongan para pemimpin pasukan. Setelah bantuan itu bergabung, maka kaum muslimin meraih kemenangan. Dan orang-orang musyrik lari kocar-kacir mundur ke

belakang dan dikejar oleh pasukan muslimin. Pada waktu itu mereka berhasil membunuh 10.000 orang dan menawan para wanita dan anak-anak. Mereka juga berhasil mengambil alih seluruh harta, kemudian seperlimanya dikirim kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq RA yang dibawa oleh salah seorang pimpinan, yaitu 'Arfajah. Kemudian ia kembali kepada pasukannya.

30. Memerangi kaum murtad negeri Mahrah.

وَ أَمَّا مَهْرَةٌ فَانْتَهَمَ لَمَّا فَرَّغُوا مِنْ عُمَانَ كَمَا ذَكَرْنَا، سَارَ
 عَكْرِمَةُ بِالنَّاسِ إِلَى بِلَادِ مَهْرَةٍ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْجِيُوشِ وَ مَنْ
 أَضِيفَ إِلَيْهَا حَتَّى اقْتَحَمَ عَلَى مَهْرَةٍ بِلَادَهَا، فَوَجَدَهُمْ
 جُنْدَيْنِ عَلَى أَحَدِهِمَا (وَهُمُ الْأَكْثَرُ) أَمِيرٌ يُقَالُ لَهُ الْمُصَبِّحُ،
 أَحَدُ بَنِي مُحَارِبٍ، وَ عَلَى الْجُنْدِ الْآخَرِ أَمِيرٌ يُقَالُ لَهُ:
 شَخْرِيْتُ، وَ هُمَا مُخْتَلِفَانِ، وَكَانَ هَذَا الْإِخْتِلَافُ رَحْمَةً
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ.

Adapun negeri Mahrah, setelah kaum muslimin selesai menaklukkan Oman, kemudian 'Ikrimah bersama pasukannya dan tentara yang bergabung dengannya berjalan menuju negeri Mahrah, hingga mereka menyerbu negeri Mahrah tersebut. Ternyata di sana mereka mendapati musuh terbagi menjadi dua pasukan. Pasukan pertama (yang jumlahnya lebih besar) di bawah pimpinan seorang pemimpin yang bernama Mushabbah dari bani Muharib, sedangkan yang kedua dibawah pimpinan seorang amir yang bernama Syikhriit. Dan pada waktu itu kedua pimpinan ini sedang berselisih, maka perselisihan mereka itu merupakan rahmat bagi tentara mu'miniin.

فَرَأْسَلْ عِكْرِمَةُ شِخْرِيَّتًا فَاجَابَهُ وَ انْضَافَ اِلَى عِكْرِمَةَ فَقَوِيَ
بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَ ضَعُفَ جَاشُ الْمُصْبِحِ، فَبَعَثَ اِلَيْهِ
عِكْرِمَةُ يَدْعُوهُ اِلَى اللّٰهِ وَ اِلَى السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ، فَاعْتَرَّ بِكَثْرَةِ
مَنْ مَعَهُ وَ مُخَالَفَةِ لَشِخْرِيَّتِ فَتَمَادَى عَلَى طُغْيَانِهِ، فَسَارَ اِلَيْهِ
عِكْرِمَةُ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْجُنُودِ فَاقْتَتَلُوا مَعَ الْمُصْبِحِ اَشَدَّ مِنْ
قِتَالِ دَبَا الْمُتَقَدِّمِ، ثُمَّ فَتَحَ اللّٰهُ بِالْظَّفَرِ وَ النَّصْرِ، فَفَرَّ
الْمُشْرِكُونَ وَ قُتِلَ الْمُصْبِحُ، وَ قُتِلَ خَلْقٌ كَثِيرٌ مِنْ قَوْمِهِ، وَ
غَنِمَ الْمُسْلِمُونَ اَمْوَالَهُمْ، فَكَانَ فِي جُمْلَةِ مَا غَنِمُوا اَلْفَا
نَجِيَّةً، فَخَمَسَ عِكْرِمَةُ ذَلِكَ كُلَّهُ وَ بَعَثَ بِخُمْسِهِ اِلَى
الصَّدِيقِ مَعَ شِخْرِيَّتِ، وَ اخْبَرَهُ بِمَا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ الْبِشَارَةَ
مَعَ رَجُلٍ يُقَالُ لَهُ السَّائِبُ، مِنْ بَنِي عَابِدٍ مِنْ مَخْزُومٍ.

Maka 'Ikrimah segera mengirim surat kepada Syikhriit mengajak untuk bersatu dengan 'Ikrimah, dan ternyata ajakan itu disambut baik oleh Syikhriit, lalu ia bergabung dengan 'Ikrimah, sehingga membuat pasukan kaum muslimin menjadi semakin kuat, dan menjadi lemahlah hati Mushabbah. Kemudian 'Ikrimah mengajak pasukan Mushabbah agar mereka kembali kepada agama Allah dan patuh serta tha'at. Namun Mushabbah merasa bangga dengan jumlah pasukannya yang banyak dan karena berselisih dengan Syikhriit, maka dia tetap di dalam kesesatannya.

Akhirnya 'Ikrimah memerintahkan tentaranya untuk menyerbu musuh, maka pecalah pertempuran yang sangat dahsyat yang lebih dahsyat daripada penaklukan Daba sebelumnya. Akhirnya Allah memberikan pertolongan dan kemenangan kepada pasukan muslimin. Orang-orang musyrik melarikan diri, sedangkan Mushabbah sendiri mati terbunuh. Dan pada waktu itu banyak dari tentara musuh yang terbunuh. Kemudian kaum muslimin berhasil mendapatkan ghanimah yang banyak. Dari sekian banyaknya harta rampasan perang itu terdapat 2.000 ekor hewan tunggangan yang baik. Kemudian 'Ikrimah membagikan ghanimah tersebut, dan mengirimkan seperlimanya kepada Abu Bakar Ash-Shiddiiq yang dibawa oleh Syikhriit sambil membawa berita gembira tentang kemenangan ini kepada beliau. Sebelum Shikhriit tiba, berita kemenangan ini telah dibawa oleh seorang laki-laki yang bernama As-Saaib dari bani 'Aabid dari qabilah Makhzuum. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 721]

Demikianlah, setelah Rasulullah SAW wafat tidak ada satupun tempat di Jazirah 'Arab kecuali penduduknya ada yang murtad. Maka Abu Bakar Ash-Shiddiiq segera mengirim pasukannya sebagai bantuan kepada kaum muslimin yang berada di tempat-tempat tersebut. Setiap pertempuran antara kaum muslimin dengan kaum murtad selalu dimenangkan oleh pasukan muslimin. Alhamdu lillah.

Kaum muslimin berhasil membunuh banyak kaum murtad dan mendapatkan harta rampasan perang yang sangat banyak. Dengan itu mereka menjadi lebih kuat dalam menghadapi musuh-musuh yang ada. Seperlima dari harta rampasan itu dikirimkan kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiiq untuk disalurkan kepada kaum muslimin agar mereka lebih kuat.

Pasukan Islam selalu menumpas gerakan kaum murtad sehingga tidak tinggal di Jazirah 'Arab melainkan orang-orang yang patuh dan tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya, dan ahli dzimmah seperti penduduk Najran dan lainnya. Peperangan ini terjadi di tahun 11 H dan awwal tahun 12 H.

Bersambung.....